BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur, senantiasa melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan akan terlaksana apabila suatu bangsa memiliki modal dasar pembangunan, salah satu modal dasar pembangunan adalah sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, pemerintah yang menyadari hal ini menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang dicantumkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Dalam Al-Quran surah Al Mujadalah ayat 11 Allah Swt berfirman mengenai keutamaan orang-orang yang berilmu:

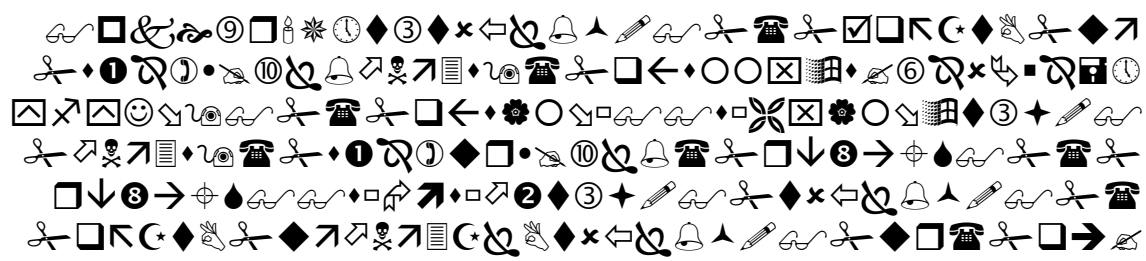

[1]Departemen Agama RI,*Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pendidika*n,(Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam),h.8-9

Sebagai upaya pelaksanaan amanat tersebut, pendidikan sebagai sarana dan wadah yang paling tepat untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Penyediaan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan formal merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dan merupakan suatu proses sejak pendidikan dasar hingga sampai pada lembaga pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Pertama sebagai lembaga pendidikan di tingkat menengah mempunyai peran yang sangat penting karena di tingkat inilah pondasi ke dua setelah Sekolah Dasar dalam pengalaman belajar selanjutnya serta menentukan keberhasilan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, maka seyogyanyalah pendidikan di Sekolah Menengah Pertama harus benar-benar matang, sehingga dapat mempersiapkan siswa-siswanya dengan pengetahuan dan wawasan yang memadai serta keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Soal latihan yang sesuai dengan tujuan pendidikan matematika adalah soal yang memuat atau menerapkan matematika di dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menyelesaikan soal cerita menjadi salah satu indikator dalam pencapaian tujuan pendidikan matematika itu sendiri.

Mengenai penyelesaian soal cerita matematika memang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan penyelesaian soal-soal lainnya. Penyelesaian soal cerita matematika memerlukan kemampuan lain selain kemampuan berhitung. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan memahami persoalan dalam mengubah kekalimat matematika, mengingat rumus yang digunakan, kemampuan menafsirkan hasil yang diperoleh dari perhitungan soal cerita. Tentu saja jika salah satu kemampuan tersebut tidak terpenuhi, maka akibatnya seluruh proses penyelesaian soal akan terganggu.

Tujuan pengajaran matematika adalah agar pengetahuan matematika yang diajarkan kepada siswa dapat dipahami dengan baik. Berhasil tidaknya dalam mengajar matematika akan dapat dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Salah satu kemampuan siswa dalam matematika adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita, dalam soal cerita inilah yang selalu saja tidak mudah dipahami atau diselesaikan oleh siswa. Masalah menyelesaikan soal cerita matematika merupakan masalah yang sering sekali dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama, melihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita pada Sekolah Menengah Pertamadi antaranya adalah oleh Saodah pada tahun 2003.Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang sistem persamaan linear siswa kelas satu MTsN Barabai masih kurang,hal ini di sebabkan karena kekurang mampuan siswa dalam

pengoprasian penjumlahan,pengurangan dan pembagian bilangan pecahan.[2]Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Nor Asmah pada tahun 2010. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kemempuan menyelesaikan soal cerita volum bangun ruang SDN 1 Manunggal Tanah Bumbu masih kurang, hal ini disebabkan kerena siswa mengalami kesulitan dalam menterjemahkan bahasa soal kedalam bahasa matematika dan kesulittan dalam menghafal rumus-rumus bangun ruang.[3]

Menyelesaikan soal cerita tentang sistem persamaan linier adalah salah satu materi pelajaran matematika yang disajikan di kelas VIII SMP semester 1, Materi ini diperlukan untuk mempelajari materi matematika lebih lanjut dan dalam kehidupan sehari-hari banyak digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Belawang Dra. Ponijah diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita sehingga siswa mengalami kendala dalam menyelesaikan soal cerita matematika. SMPN 5 Belawang merupakan sekolah yang terletak di daerah yang terpencil yang mengikuti setandar kelulusan yang di tentukan oleh pemerintah pusat untuk setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika , sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita khususnya tentang sistem persamaan linear di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Belawang yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul**"**Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita tentang

---

[2]Saodah, *Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita tentang sistem persamaan linear Siswa Kelas satu MTsN Barabai*, (Banjarmasin: 2003), h. 76

[3]Nor Asmah, *Kemampuan Menyelesaikan Soal cerita Volum Bangun Ruang*, (Banjarmasin: 2010), h. 66

Sistem Persamaan Linear Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Belawang**“**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, dapat dirumuskanpokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika tentang sistem persamaan linier siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Belewang?

C. Penegasan Judul dan Batasan Masalah

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan.

1. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.[4] Adapun yang dimaksud kemampuan dalam skripsi ini adalah kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika tentang sistem persamaan linier.
2. Soal cerita adalah soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang perlu diterjemahkan menjadi notasi matematika.[5]Soal cerita disini tentang sistem persamaan linear.

---

[4]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.707

[5]Marthen Tapilouw,*Pengajaran Matematika Di Sekoah Dasar Dengan Pendekatan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru), h.164

3. Persamaanlinier adalah suatu kalimat matematika terbuka yang dihubungkan dengan tanda sama dengan(=),dengan derrajat tertinggi variabelnya adalah satu.[6]

Jadi, yang di maksud judul di atas adalah suatu penelitian tentang bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMPN 5 Belawang tahun pelajaran 2011/2012 dalam menyelesaikan soal cerita yang tentang sistem perssamaan linear yang beracuan pada kreteria konsep belajar tuntas.

Agar dalam pembahasan selanjutnya tidak meluas dan lebih terarah pada tujuan yang ingin di capai,maka penelitian ini di batasi pada kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang sistem persamaan linear untuk dua variabel.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita matematika tentang sistem persamaan linear di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Belawang.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Belawang khususnya bagi guru yang mengajar matematika, sejauh mana tingkat kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita tentang sistem persamaan linier.

[6]Sunardi, *Matematika*, (Jakarta: Cempaka Putih), h. 82

2. Sebagai informasi bagi guru-guru dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran matematika dan sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya khususnya mengenai penyelesaian soal cerita matematika.
3. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal cerita ataupun mengidentifikasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehinggga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran matematika dalam rangka mengembangkan inetelektual dan kecerdasan siswa
2. Mengingat betapa berperannya soal cerita matematika dalam pembelajaran matematika itu sendiri dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melihat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukan kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
4. Sistem persamaan linear merupakan salah satu penerapan soal cerita matematika di SMP yang memerlukan beberapa tahap pengerjaan matematika.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, yang beisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul dan batasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitan, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan pustaka yang berisi penertian belajar, pendidkan dan pembelajaran di sekolah menengah pertama, konsep belaar tuntas, dan kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang sistem persamaan linear

Bab III. Metode penelitian yang berisikan sobjek dan objek penelitiann, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian

BabIV. Laporan Hasil Penelitiian yang berisiakan tenteng ggambaran umum lokasi peneitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.